PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN PEMBERIAN *REWARD- PUNISHMENT* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BENDO MAGETAN

SKRIPSI

OLEH

VIRDA WARDANI

NIM: 210316044

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Wardani, Virda. 2020. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian Reward-Punishment terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata kunci: *Gaya Mengajar Guru, Pemberian Reward- Punishment, Minat Belajar, Mata Pelajaran PAI*

Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya itu. Sehingga semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMPN 2 Bendo Magetan masih dikategorikan rendah dalam hal minat belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut guru sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Semakin variatif gaya mengajar guru maka semakin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya. Selain itu untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat melakukan penerapan *reward-punishment* yang dilakukan dengan tepat dan berpedoman pada prinsip- prinsip penggunaannya agar sejalan dengan tujuan penguatan yaitu meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Bendo Magetan; (2) Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Bendo Magetan; (3) Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Bendo Magetan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 2 Bendo Magetan sebesar 49,4% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05; (2) Pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 2 Bendo Magetan sebesar 53,7% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05; (3) Gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mapel PAI kelas VII SMPN 2 Bendo Magetan dengan sebesar 60,1% dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} sebesar 33.170.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Virda Wardani
NIM	: 210316044
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 2 Bendo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

NIP. 198312192009122003

Ponorogo, 12 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo,

Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 1973062520031210

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**VIRDA WARDANI**
NIM	:	210316044
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN PEMBERIAN REWARD- PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 BENDO MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	3 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Virda Wardani
NIM	:	210316044
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/ Tesis	:	Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan olehperpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 November 2020

Virda Wardani

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Virda Wardani
NIM	:	210316044
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/ Tesis	:	Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kelimuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 3 November 2020

METERAI TEMPEL
89551AHF632522271
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Virda Wardani

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Sedangkan menurut UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[2] Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dan terencana dalam bentuk formal atau non formal yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan untuk mengembangkan potensi individu serta pembentukan kepribadian.

Dalam proses pendidikan, minat itu sangat penting karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar.Menurut Slameto minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini besar kecilnya minat sangat

[1] Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2014), 15.

[2] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya itu. Sehingga semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai.[3]

Banyak faktor yang mempengaruhi minat. Slameto menyatakan beberapa faktor yang yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya *pertama* faktor internal meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. *Kedua*, faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.[4] Selain itu menurut Totok Susanto menyatakan faktor yang mempengaruhi minat adalah motivasi dan cita- cita, keluarga, peranan guru, sarana prasarana, teman pergaulan dan media masa.

Dari banyaknya faktor minat diatas guru ikut mempengaruhi minat belajar siswa. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.[5] Perlu diketahui bahwa mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Mengajar bukan hanya *transfer of knowledge*, namun juga *transfer of value*. Guru pemegang kunci dari tercapainya keberhasilan

---

[3]*Ibid*., 39- 40

[4]Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classrom Management) Guru Profesional yang Insiparif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), 150.

[5] Zaenal Aqib, *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*, (Surabaya, Cendekiawan, 2002), 22.

pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sehingga kemampuan mengajar adalah kemampuan yang penting bagi seorang guru. Karena mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar.[6]

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 2 Bendo Magetan yang memiliki mutu dan kualitas pendidikan yang baik serta di dukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Fakta dilapangan ketika observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dalam minat belajar masih dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran guru kurang bervariatif dalam mengajar dan kurangnya guru dalam memberikan penguatan serta stimulus dalam mendidik siswa. Sehingga hal ini menyebabkan masih adanya siswa yang bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih memilih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengantuk, kebiasaan siswa yang masih keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa cenderung pasif. Jadi, sebagai guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mengembangkan gaya mengajarnya agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Makin variatif gaya mengajar guru, makin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya.[7] Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis.

---

[6] Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 75.

[7] Sondang Sanderiana et al, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 PALU," *Jurnal Elektronik GeoTadulako,* 1 (2018), 63.

Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Gaya mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan mengembangkan gaya mengajar guru yang lebih bervariasi. Guru harus membuat variasi gaya mengajarnya, karena yang terpenting dalam mengajar bukan terdoktrinasi oleh suatu falsafah yang kaku, melainkan adanya falsafah pengajaran yang fleksibel, dan yang terpenting lagi adalah siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[8] Jika pembelajaran terlalu kaku dan monoton maka siswa akan bosan dan jenuh. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang besar. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.[9]

Selain gaya mengajar guru, ada banyak cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang dapat digunakan oleh guru sebagai penguatan serta stimulus dalam mendidik siswa.Guru harus lebih optimal ketika menerapkan *reward* dan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran. Kapan waktunya, kepada siapa, bagaimana bentuknya, dan efek negatif yang mungkin terjadi perlu diperhatikan dan dipertimbangkan ketika hendak menerapkan penguatan tersebut serta penerapan *reward* dan *punishment* harus dilakukan dengan tepat dan

[8]Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), 81.

[9] Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 46.

berpedoman pada prinsip-prinsip penggunaannya agar sejalan dengan tujuan penguatan tersebut yaitu meningkatkan minat belajar siswa.[10]

Bentuk- bentuk pemberian *reward* disini bisa berupa memberikan pujian terhadap siswa siswi yang dapat mengerjakan soal yang diberikan dengan tepat, pemberian bintang, terkadang pula guru memberikan hadiah berupa benda. Selain itu untuk mengapresiasi siswa yang biasa hal ini juga diharapkan akan memotivasi siswa yang belum bisa mengikuti jejak teman-temannya. Sedangkan *punishment* yang diberikan dapat berupa teguran ketika terlambat masuk kelas, berdiri didepan kelas, ketika tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. Hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak jera dan tidak akan mengulanginya lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan."

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal waktu, dana, tenaga, dan lainnya maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward - punishment* terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

[10] Diana Ayuningtyas, "Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se- Gugus WR Supratman," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16 (2019), 622.

1. Apakah gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan ?
2. Apakah pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan ?
3. Apakah gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan .
2. Untuk mengetahui apakah pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan.
3. Untuk mengetahui apakah gaya mengajar guru dan pemberian *reward– punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar secara simultan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan.

E. Manfat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan evaluasi serta bahan pertimbangan dalam menentukan cara- cara yang tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan modal dasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan gaya

mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* dalam upaya meningkatkan minatbelajar siswa.

c. Untuk menambah khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran yang diampunya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut. Sistematika pembahasan penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam penelitian ini nanti akan penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* dan minat belajar serta kerangka berpikir,

pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, dan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab keempat, adalah gambaran umum lokasi penelitian temuan dan hasil penelitian yang meliputideskripsi data, pengajuan hipotesis, serta pembahasan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan peneliti ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ell Yuna Primajasa, tahun 2016 dengan judul "Hubungan Antara *Teaching Style* (Gaya Mengajar Guru) Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri". Hasil Penelitin tersebut adalah Analisis data menggunakan korelasi product moment dari Pearson. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi (r) sebesar 0,576 dengan signifikansi p=0,000 ($p \leq 0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *teaching style* dengan minat belajar matematika. Sumbangan efektif variabel *teaching style* dengan minat belajar matematika sebesar 33,18% Hal ini berarti masih terdapat 66,82% variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika di luar variabel *teaching style*. Variabel *teaching style* mempunyai rerata empirik (ME) sebesar 48,34 sedangkan rerata hipotetik (MH) sebesar 42,5 sehingga tergolong tinggi. Variabel minat belajar matematika mempunyai rerata empirik (ME) sebesar 72,68 sedangkan rerata hipotetik (MH) sebesar 62,5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *teaching style* dengan minat belajar Matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Persamaan dari skripsi ini adalah sama- sama meneliti variabel X_1 yaitu gaya mengajar guru dan variabel Y yaitu minat belajar siswa. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini yaitu hanya

menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti mengggunakan 3 variabel. Penelitian dalam skripsi ini lebih fokus pada mata pelajaran matematika dan penelitian ini dilakukan di SMK atau jenjang SLTA.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mariam, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) proses pemberian *reward* dan *punishment*dilakukan saat kegitan belajar dan di luar kegiatan belajar. Pemberian *reward* yang sering diberikan kepada siswa yaitu pujian, nilai tambahan atau point positif, perhatian, dan hadiah berupa benda Sedangkan pemberian *punishment*adalah berupa teguran, point negatif, dan hukuman berupa denda. (2) minat belajar siswa terhadap bahasa Arab sangat kurang, akan tetapi setelah menerapkan *reward* dan *punishment*, minat siswa sangat cukup berada pada tingkatan sedang. (3) terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,751 > t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,993, dengan besar koefisisen korelasi 0,486 dengan kategori cukup kuat, dan setelah mencari koefisien determinasi diketahui bahwa 23,6% minat belajar bahasa Arab turut ditentukan oleh pemberian *reward* dan *punishment*. Persamaan dari skripsi ini adalahsama sama meneliti variabel X_2 yaitu *reward* dan *punishment*serta variabel Y yaitu minat belajar siswa. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran Bahasa Arab. Selain itu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode

observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

3. Skripsi yang di tulis oleh Aulia Huda Rifani Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,tahun 2017 yang berjudul "Pemberian *Reward* Dan *Punishment*Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian tersebut berdasarkan perhitungan uji hipotesis atau uji t diperoleh t_{hitung} X1> t_{tabel} yaitu 3,196> 1,669 dan t_{hitung}X2> t_{tabel} yaitu 0,827> 1,669. Pada uji F diperoleh F_{hitung}> F_{tabel} yaitu 9,732> 3,35. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa kelas tinggi Di SD Negeri 1 Ngemplak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan variable minat belajar dan secara parsial variabel reward memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama meneliti variabel X yaitu *reward*. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini adalah hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Penelitian ini dilaksanakan di jenjang SD.
4. Jurnal yang ditulis oleh Sondang Sanderiana, Samuel Sanda Patampang, dan Nurvita, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako,tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Palu." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 8 Palu sebanyak 219 siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi 219 menjadi 22 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Melalui pendekatan deskriptif diketahui bahwa gaya mengajar yang sering digunakan guru adalah gaya mengajar klasik. Gaya mengajar ini membuat guru mendominasi siswa tanpa memberi kesempatan siswa untuk kreatif sehingga timbul rasa bosan, takut, dan enggan pada siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya variasi gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil perhitungan uji t sebagai uji hipotesis dengan melakukan perbandingan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (3,223>2,086) adalah signifikan. Makin variatif gaya mengajar guru, makin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya, makin monoton gaya mengajar guru maka semakin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama meneliti variabel X yaitu gaya mengajar guru dan Y minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini adalah hanya menggunakan 2 varibel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Selain itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah simple random sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik dalam pengambilan sampel yaitu sampling jenuh.

5. Jurnal yang ditulis oleh Diana Ayuningtyas, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Yogyakarta, tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se- Gugus WR Supratman" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: pemberian reward dan *punishment* terhadap minat belajar, pemberian reward terhadap minat belajar; dan pemberian *punishment* terhadap minat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus WR Supratman Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo dengan total 116 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 90 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen menggunakan teknik expert judgement, sedangkan daya beda menggunakan korelasi product moment, dan reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data adalah regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap minat belajar dengan sumbangan 44,2%, pemberian reward berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan sumbangan 34,23%, pemberian *punishment* bepengaruh terhadap minat belajar siswa dengan sumbangan 9,97% dan (4) hasil persamaan garis regresi adalah Y = 29,974 + 0,528X1 + 0,226X2. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama meneliti variabel X yaitu *reward* dan *punishment* dan variabel Y yaitu minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini adalah penelitian tersebut dilakukan di jenjang SD sedangkan penelitian yang peneliti teliti dilakukan di jenjang SMP.

B. Landasan Teori

1. Minat belajar

   a. Pengertian minat

   Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminology aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individuuntuk memilih obyek lain yang sejenis. Obyek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain- lain. Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djamarah (2008: 166) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.[11]

   b. Pengertian belajar

   Pengertian belajar menurut para ahli:

   1. Chaplin, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
   2. Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
   3. Wittig, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.[12]

---

[11] Euis Karwati, *Manajemen Kelas Guru Professional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 90.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individuyang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

c. Pengertian minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan- kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu obyek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.[13]

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan peruabahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan[14]

d. Macam- macam minat belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi.Secara konseptual, Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

---

[13] Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 59-60.

[14]Euis Karwati, *Manajemen Kelas Guru Professional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi,* (Bandung: Alfabeta,2014), 149.

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesustraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantun dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.[15]

[15] *Ibid*.,149- 150.

e. Indikator minat belajar

Terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi diantaranya adalah:

1. Perasaan senang

   Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Ketertarikan siswa

   Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

3. Perhatian siswa

   Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal lain. Siswa memilikiminat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

4. Keterlibatan siswa

   Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan obyek kegiatan tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.[16]

---

[16] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

f. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu

1. Faktor Intern
   a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   b. Faktor psikologi, sepserti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
   a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
   b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.[17]

2. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan denganmotivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.[18]

Guru sebagai manusia mempunyai gaya mengajar yang berbeda dengan lainnya pada saat mengajar di kelas,

[17]Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classrom Management) Guru Profesional yang Insiparif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, 150.

[18] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: ReSAIL Media Group, 2007), 80.

walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan pengetahuan. Gaya mengajar guru pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi pembawaan sejak lahir. Guru yang baik adalah guru yang inisiator, yaitu guru yang mempunyai banyak ide, wawasan, gagasan baru, dalam rangka meminimalisir kejenuhan siswa. Guru ini selalu membuat variasi gaya mengajarnya dan adanya pengajaran yang fleksibel. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik.

Sehingga seorang guru alam mengajar juga harus memperhatikan gaya yang digunakan, karena supaya siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar ini bisa berupa strategi, metode, dan berbagai macam variasi mengajar lainnya. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan bagi siswa.[19]

b. Macam- Macam Gaya Mengajar

1) Gaya mengajar klasik

Gaya mengajar ini, guru masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya sumber belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan siswa untuk kreatif. Dan gaya guru mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengaharuskan ia berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif.

Adapun ciri- ciri gaya mengajar klasik adalah:

[19]*Ibid.*, 79-80

a) Bahan pelajaran, berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis.
b) Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, dan tidak didasarkan pada minat siswa.
c) Peran siswa: pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.
d) Peran guru: dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.[20]

Gaya mengajar klasikal semacam ini oleh Paulo Freire disebut sebagai mengajar gaya bank. Guru menyampaikan materi belajar semaksimal mungkin, sedang siswa hanya dapat menerima dan menyimpannya di ingatan mereka.[21]

2) Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar ini mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan pada peserta didik untuk mampu menjawab persoalan. Guru member kesempatan untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minatnya sehingga memberi manfaat pada diri siswa itu sendiri.[22]

Adapun ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

a) Bahan pelajaran: terprogram dengan sedemikian rupa dalam perangkat lunak dan keras yang ditekankan pada kompetensi siswa.

[20]*Ibid.*, 83- 84.
[21] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 31.
[22]*Ibid.*,83- 84.

b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa.
c) Peran siswa: belajar dengan menggunakan media yang ada dan merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
d) Peran guru: membimbing siswa belajar, memberikan petunjuk pada siswa, dan memberi kemudahan pada siswa dalam belajar.

3) Gaya mengajar personalisasi

Gaya mengajar ini guru guru mempunya prinsip bahwa ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama seperti dirinya, karena ia mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing. Adapun ciri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah:

a) Bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosioanal, dan kecerdasan siswa.
c) Peran siswa: dominan, dan dipandang sebagai pribadi masing-masing.
d) Peran guru: membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar siswa.

4) Gaya mengajar interaksional

Gaya mengajar ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih program studi yang sesuai dengan kebutuhan pada saat ini. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri.

Adapun ciri-ciri mengajar interaksional adalah:

a) Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
b) Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, tanya jawab guru dengan siswa.
c) Peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, dan mendengarkan pendapat temannya.
d) Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan.[23]

c. Pendekatan Gaya Mengajar Guru

Pendekatan dimaknai sebagai proses, pembuatan, cara mendekati, atau usaha dalam rangka kegiatan penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Pendekatan dalam gaya mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kbutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. Pendekatan dalam gaya mengajar meliputi[24]:

1) Pendekatan filosofis

Pendekatan filosofis adalah pendekatan yang didasarkan pada nilai- nilai kebenaran, yaitu memandang siswa sebagai makhluk rasional yang mampu berfikir dan perlu dikembangkan

2) Pendekatan induksi

Pendekatan induksi adalah pendekatan gaya mengajar dalam bentuk penganalisaan secara ilmiah, yaitu berasal dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk

[23]Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator, 85*- 87.
[24]*Ibid.*, 87.

menentukan hukum atau kaidah yang bersifat umum. Atau dalam kata lain, penentuan hukum umum berdasarkan hukum khusus.

3) Pendekatan deduksi

Pendekatan deduksi adalah pendekatan gaya mengajar dalam bentuk analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum pada hal-hal yang bersifat khusus. Tujuan pendekatan gaya mengajar induksi dan deduksi adalah sama-sama membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan yang dihadapi dengan analisis yang ada.

4) Pendekatan sosio-kultural

Pendekatan sosio-kultural adalah pendekatan gaya mengajar yang berpandangan bahwa siswa merupakan makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan. Pendekatan ini sangat efektif dan efisien dalam membentuk kebersamaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun
masyarakat.

5) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan gaya mengajar guru dengan penekanan pada pemanfaatan materi ajar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya, materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa adalah materi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari

6) Pendekatan emosional

Pendekatan emosioanal adalah pendekatan gaya mengajar untuk menyentuh perasaan yang mengharukan dengan tujuan menggugah perasaan dan emosi siswa agar

mampu mengetahui, memahami, dan menetapkan materi pelajaran yang diperolehnya. [25]

3. *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah *reward* diartikan sebagai ganjaran atau hadiah (sebagai pembalas jasa), dan hukuman, balasan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. Sementara dalam bahasa Arab ganjaran diistilahkan dengan tsawab. Kata tsawab bisa juga berarti pahala upah dan balasan. Kata tsawab banyak ditemukan dalam Al- Qur'an, khususnya ketika kitab suci ini membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seeorang, baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.

Secara umum, *reward* dapat didefinisikan sebagai sebagai bagian dari suatu kebaikan yang diberikan pada seseorang dengan pertimbangan adanya beberapa tugas yang harus diselesaikan agar seseorang merasa lebih berguna. Sedangkan secara khusus, *reward* dapat dimaknai sebagai pemberian hadiah/ imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dikerjakan dengan baik.[26]

b. Pengertian *Punishment*

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan ataukesalahan.[27]

---

[25]*Ibid.*,87- 89.

[26] Haryanto Al- Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 270.

[27] M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

Perlu diingat bahwa berdasarakan penelitian, pengaruh ganjaran atau *reinforcement* lebih kuat dari pada hukuman, karena itu sebaiknya guru lebih banyak memberi ganjaran atau *reinforcenet* kepada siswa dari pada menghukumnya. Pemberian hukuman dalam upaya penegakan disiplin memang perlu, kendati pun kadang- kadang hukuman kurang efektif dari ganjaran yang perlu diambil. Karena itu hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan hendaknya memperhatikan prinsip- prinsip (Ornstein dan Eggen yang dikutip oleh Maman Rahman, 1998) sebagai berikut.

1. Hukuman diberikan secara hormat dan penuh pertimbangan
2. Berikan kejelasan/ alas an mengapa hukuman diberikan.
3. Hindarkan pemberian hukuman pada saat marah atau emosional
4. Hukuman hendaknya diberikan pada awal kejadian dari pada akhir kejadian
5. Hindari hukuman yang bersifat badaniah atau fisik[28]

Sementara pemberian hukuman atau sanksi kepada anak bertujuan untuk mencegah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak diharapkan atau yang bertentangan dengan norma, sehingga anak akan berhati- hati mengerjakan sesuatu. Dengan demikian hukuman meruupakan teknik untuk meluruskan perilaku anak. Pemberian hukuman kepada anak hendaknya didasari perasaan cinta kepadanya, bukan atas dasar benci atau dendam. Apabila didasari rasa benci maka hukuman itu akan kehilangan fungsi utamanya sebagai pelurus tingkah laku. Bahkan yang terjadi adalah

[28] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 99- 100.

berkembangnya sikap benci atau pembangkangan pada diri anak kepada pemberi hukuman tersebut.[29]

c. Bentuk- bentuk *reward* dan *punishment*

Beberapa hadiah dipakai dalam pembelajaran, menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

1. Memberi angka

Dalam motivasi belajar ada istilah yang digunakan seorang guru dalam memberikan *reward* (hadiah) sebagai syarat untuk meningkatkan motivasi belajar, umumnya seorang siswa ingin mengetahui hasil pekerjaanya yakni angka yang diberikan guru. Dengan adanya angka maka murid yang mendapatkan angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar begitu juga sebaliknya murid yang mendapatkan angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi dan menjadikan pendorong agar belajar lebih baik. Angka sebagai simbol kegiatan belajar, artinya angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Salah satu contohnya adalah pada saat siswa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan bonus nilai kepada siswa tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk mengerjakan tugas juga, supaya mendapat bonus nilai. Selain sebagai motivasi berprestasi bonus nilai secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pujian

Pemberian pujian menurut Oemar Hamalik merupakan bentuk *reward* dimana pemberian pujian

[29] Futiati Romlah, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2006), 209.

kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong dalam belajar. Pemberian pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekalus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar siswa ikut meningkat. Dengan demikian pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa.

3. Pemberian Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik di sekolah oleh guru mereka maupun orang tua. Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya ketika belajar yang baik.[30]

Menurut Emmer dan kawan- kawan (1984), oleh karena hukuman itu berkedudukan sebagai sebagai lawan dari hadiah maka jenis- jenis hukuman yang diberikan kepada siswa secara garis besar merupakan lawan dari hadiah pula. Adapun jenis- jenis hukuman adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan skor atau penurunan peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktekkan di sekolah. Terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan.

[30] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 166-167.

2. Pengurangan hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sebagai selera siswa. Dalam hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru sehingga dapat memilihkan pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

3. Hukuman berupa denda

Hukuman jenis ini merupakan jenis hukuman yang tidak lazim. Hukuman berupa denda dilakukan ketika siswa melanggar peraturan yang telah ditentukan. Hukuman ini bisa berupa uang dan lainnya.

4. Pemberian celaan

Dalam hukuman ini digunakan dengan hukuman yang lainnya siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukanbagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini guru menuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan.

5. Penahanan sesudah sekolah

Hukuman ini hanya dapat diberikan apabila siswa disuruh tinggal di sekolah setelah jam usai dan ditemani oleh guru.[31]

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : minat belajar

Variabel Independen (X1) : gaya mengajar guru

Variabel independen (X2) : *reward– punishment*

[31] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 174- 175.

1. Jika gaya mengajar guru tepat, maka minat belajar siswa tinggi.
2. Jika pemberian *reward- punishment* efektif, maka minat belajar siswa akan tinggi.
3. Jika gaya mengajar guru tepat dan pemberian *reward– punishment* efektif, maka minat belajar siswa akan tingi.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[32]

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_1: Gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa
2. H_1: Pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa
3. H_1: Gaya mengajar guru dan pemberian *reward– punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.[33] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.[34] Jenis penelitiannya adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian dengan menggunakan penyelidikan secara empiris yang sitematik, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas, karena fenomenanya sukar dimanipulasi.[35] Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu jumlah populasi relatif kecil dan populasi kurang dari 100 sebaiknya di ambil semuanya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[36]

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier *multiple* (dua variabel bebas), yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertemuan 2 buahprediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y).[37]

---

[33] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100

[34]Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS(Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012)* , 28.

[35] Syofian Siregar, Statistik *Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 11.

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

[37]Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 200.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[38] Variabel penelitian ini:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[39] Variabel independen adalah gaya mengajar guru (X_1) dan pemberian *reward – punishment* (X_2)
2. Variabel dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[40] Variabel dependen adalah minat belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, rancangan penelitian (skema hubungan variabel X dan Y) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

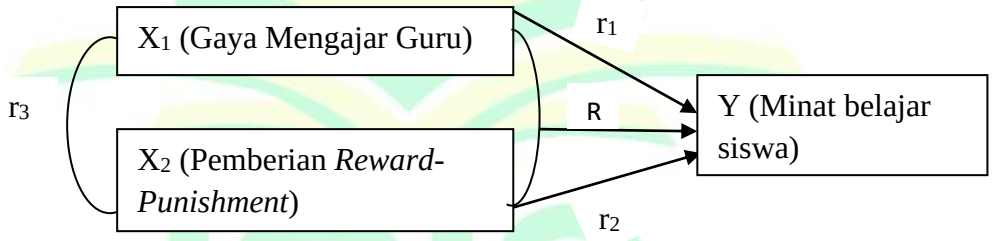

Keterangan:

X_1 : Gaya Mengajar Guru

X_2 : Pemberian *Reward- Punishment*

Y : Minat belajar siswa

R : Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

---

[38] Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , 31.

[39] Andhita Dessy Wulansari, *Peneltian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po PRESS, 2012), 59.

[40] *Ibid.*,60.

r_1 : Korelasi antara X_1 dengan Y

r_2 : Korelasi antara X_2 dengan Y

r_3 : Korelasi antara X_1 dengan X_2[41]

B. Populasi Dan Sampel

1. POPULASI

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.[42] Dalam penelitian ini populasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan berjumlah 47siswa.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	23
2.	VIII B	24
Jumlah		47

2. SAMPEL

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[43] Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah anggota subyek dalam

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), *44.*

[42] Ibid., 117.

[43]Andhita Dessy Wulansari, *Peneltian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po PRESS, 2012), 47.

populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya.[44] Maka jumlah yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 47 siswa, sedangkan untuk uji keterbacaan sebanyak 7 siswa diambil dari sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.[45] Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya mengajar guru pada siswa kelas VII
2. Data tentang pemberian *reward- punishment* pada siswa kelas VII
3. Data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Kisi- Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
Minat Belajar (Y)		Senang mengikuti pelajaran	1,2,3, 4	
		Aktif mengikuti pelajaran	6	5, 7
		Tidak menunda tugas dari guru	8,9	

[44] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 95.
[45] *Ibid.*,177.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
		Mendengarkan penjelasan guru		10, 19
		Senang mencatat materi	11	20
		Aktif dalam diskusi	12	13
		Memiliki rasa ingin tahu	14,15	
		Itensitas belajar siswa yang tinggi	16,17	18
Gaya Mengajar Guru (X1)	Gaya Mengajar Klasik	Guru sebagai satu- satunya sumber belajar	2	1
		Guru membuat kreatifitas siswa terbatas	3,4	
		Guru menyampaian materi berdasarkan urutan	5,6,7	
	Gaya Mengajar Teknologis	Guru menggunakan media pembelajaran	8,10	9
		Guru memfasilitasi siswa dalambelajar	11, 12	13
		Guru membuat bahan pelajaran terprogram	14	
	Gaya Mengajar Personalisasi	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran	15,16, 17	
		Guru membuat pembelajaran berpusat pada siswa	18,19	
		Guru menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa	20,21	
	Gaya Mengajar Interaksional	Guru berperan dominan	22,23	
		Guru lebih mengedepankan dialog sebagai bentuk interaksi yang dinamis	24,25	

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
		Guru mengajak siswa untuk belajar melalui hubungan dialogis	28	26, 27
Pemberian *Reward* dan *Punishment* (X2)	*Reward*	Guru menunjukkan penghargaannya melalui senyuman	2	1
		Guru memberikan hadiah sebagai pendorong semangat belajar	3, 4, 6	5
		Guru memberikan semangat pada siswa	8,9,10	7
		Siswa mentaati tata tertib yang telah di sepakati bersama	11,12	
	Punishment	Guru memberikan perintah untuk berbuat dan melakukan sesuatu yang berguna		13
		Guru memberikan larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan		14, 15
		Guru memberikan peringatan kepada siswa	17,18, 19	
		Guru memberikan hukuman pada siswa	16,20, 22	21

PONOROGO

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kusioner (Angket)

   Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kusioner

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[46] Untuk pengumpulan data tentang gaya mengajar guru dan pemberian *reward* - *punishment* dan minat belajar siswa disini menggunakan angket.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable)*.[47]

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang- kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip,

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

[47]Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134- 135.

buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.[48] Metode dokumentasi akan peneliti lakukan untuk mengumpulkan data terkait siswa, sejarah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi, tujuan serta letak geografis SMP Negeri 2 Bendo Magetan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian
   a. Uji Validitas Instrumen.

      Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur tes, maka tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, perlu menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkenaan dengan fenomena dan obyek abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara untuk menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.[49]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^{2)}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

∑X : Jumlah seluruh nilai X

∑Y : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

[49] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2016), 107.

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 47 responden dengan menggunakan 28 butir pernyataan untuk variabel gaya mengajar guru, 22 butir pernyataan untuk pemberian *reward- punishment* dan 20 butir pernyataan untuk minat belajar siswa.

Dari hasil perhitungan validitas tersebut instrumen gaya mengajar guru terdapat 25 soal pernyataannya dinyatakan valid dengan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan terdapat 3 butir soal pernyataan dinyatakan tidak valid dengan nomor 4, 11 dan 28. Variabel pemberian *reward- punishment* terdapat 22 butir soal dengan perhitungan validitasnya terdapat 20 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22 serta terdapat 2 butir soal pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 19 dan 20. Sedangkan variabel minat belajar terdapat 20 butir soal pernyataan dan dinyatakan valid semuanya.

Hasil dari perhitungan serta dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.4

"Hasil Uji Validitas I Gaya Mengajar Guru"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.284	0.331	Valid
2.	0.284	0.484	Valid
3.	0.284	0.382	Valid
4.	0.284	0.007	Tidak Valid
5.	0.284	0.585	Valid
6.	0.284	0.458	Valid
7.	0.284	0.629	Valid
8.	0.284	0.531	Valid
9.	0.284	0.366	Valid
10.	0.284	0.32	Valid
11.	0.284	0.161	Tidak Valid
12.	0.284	0.358	Valid
13.	0.284	0.56	Valid
14.	0.284	0.509	Valid
15.	0.284	0.42	Valid
16.	0.284	0.6	Valid
17.	0.284	0.518	Valid
18.	0.284	0.591	Valid
19.	0.284	0.3	Valid
20.	0.284	0.66	Valid
21.	0.284	0.456	Valid
22.	0.284	0.415	Valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
23.	0.284	0.681	Valid
24.	0.284	0.508	Valid
25	0.284	0.483	Valid
26.	0.284	0.602	Valid
27.	0.284	0.526	Valid
28.	0.284	0.095	Tidak Valid

Setelah menguji validitas dan kemudian di uji yang ke dua maka hasil yang diperoleh dalam uji validitas yang kedua menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 3.5

"Hasil Uji Validitas II Gaya Mengajar Guru"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.284	0.489	Valid
2.	0.284	0.346	Valid
3.	0.284	0.48	Valid
4.	0.284	0.405	Valid
5.	0.284	0.602	Valid
6.	0.284	0.456	Valid
7.	0.284	0.641	Valid
8.	0.284	0.487	Valid
9.	0.284	0.384	Valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
10.	0.284	0.432	Valid
11.	0.284	0.347	Valid
12.	0.284	0.58	Valid
13.	0.284	0.536	Valid
14.	0.284	0.382	Valid
15.	0.284	0.604	Valid
16.	0.284	0.528	Valid
17.	0.284	0.596	Valid
18.	0.284	0.408	Valid
19.	0.284	0.668	Valid
20.	0.284	0.48	Valid
21.	0.284	0.438	Valid
22.	0.284	0.687	Valid
23.	0.284	0.516	Valid
24.	0.284	0.489	Valid
24.	0.284	0.622	Valid
25.	0.284	0.536	Valid

Tabel 3.6

"Hasil Uji Validitas I Pemberian *Reward- Punishment*"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.284	0.685	Valid
2.	0.284	0.572	Valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
3.	0.284	0.496	Valid
4.	0.284	0.304	Valid
5.	0.284	0.497	Valid
6.	0.284	0.474	Valid
7.	0.284	0.399	Valid
8.	0.284	0.762	Valid
9.	0.284	0.466	Valid
10.	0.284	0.553	Valid
11.	0.284	0.613	Valid
12.	0.284	0.576	Valid
13.	0.284	0.456	Valid
14.	0.284	0.436	Valid
15.	0.284	0.441	Valid
16.	0.284	0.375	Valid
17.	0.284	0.315	Valid
18.	0.284	0.597	Valid
19.	0.284	0.152	Tidak Valid
20.	0.284	0.216	Tidak Valid
21.	0.284	0.593	Valid
22.	0.284	0.292	Valid

Dari uji validitas yang pertama menghasilakan data yang valid dan juga tidak valid kemudian di uji kembali untuk

menghasilkan data yang valid, berikut hasil uji kedua validitas pemberian *reward- punishment* yang tertera dalam tabel :

Tabel 3.7

"Hasil Uji Validitas II Pemberian *Reward- Punishment*"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.284	0.69	Valid
2.	0.284	0.578	Valid
3.	0.284	0.529	Valid
4.	0.284	0.333	Valid
5.	0.284	0.444	Valid
6.	0.284	0.452	Valid
7.	0.284	0.406	Valid
8.	0.284	0.783	Valid
9.	0.284	0.465	Valid
10.	0.284	0.561	Valid
11.	0.284	0.638	Valid
12.	0.284	0.573	Valid
13.	0.284	0.489	Valid
14.	0.284	0.444	Valid
15.	0.284	0.426	Valid
16.	0.284	0.393	Valid
17.	0.284	0.325	Valid
18.	0.284	0.607	Valid
19.	0.284	0.609	Valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
20.	0.284	0.316	Valid

Tabel 3.8

"Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0.284	0.425	Valid
2.	0.284	0.371	Valid
3.	0.284	0.626	Valid
4.	0.284	0.469	Valid
5.	0.284	0.503	Valid
6.	0.284	0.341	Valid
7.	0.284	0.476	Valid
8.	0.284	0.642	Valid
9.	0.284	0.668	Valid
10.	0.284	0.487	Valid
11.	0.284	0.657	Valid
12.	0.284	0.533	Valid
13.	0.284	0.411	Valid
14.	0.284	0.569	Valid
15.	0.284	0.463	Valid
16.	0.284	0.65	Valid
17.	0.284	0.365	Valid
18.	0.284	0.413	Valid

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
19.	0.284	0.326	Valid
20.	0.284	0.44	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang tetap (reliable).[50] Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* di bawah ini:[51]

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item

$\Sigma\sigma_i^2$` = Total jumlah varian

σ_t^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Dalam pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan cara satu kali saja pengukuran yaitu dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, yang kemudian hasil dari skor diukur korelasinya antara jawaban dengan bantuan SPSS Versi 21 dengan menggunakan fasilitas *Cronbach Alpha*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian suatu variabel dikatan reliabel jika koefisien

[50] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 100.
[51] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 90.

Cronbach Alpha> 0,60.[52] Adapun hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perhitungan bantuan SPSS Versi 21 :

Tabel 3.9

"Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian".

Variabel	**Nilai *Cronbach Alpha***	**Batas Reliabel**	**Keterangan**
Gaya Mengajar Guru	0,872	0,60	Reliabel
Pemberian *Reward-Punishment*	0,841	0,60	Reliabel
Minat Belajar	0,832	0,60	Reliabel

Pada tabel dapat diketahui masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *Cronbach Alpha*> 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

   Dalam penelitian ini Analisis Data yang digunakan yakni :

   a. Uji Asumsi Klasik

      1) Uji Linieritas

         Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 21.

[52]Syofian Siregar,*Statistik Parametrik*, 90.

Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier.

H_1 : garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

$\alpha = 0.05$

Keputusan :

Gagal tolak H_0 apabila P-value > α sehingga variabel (X) mempunyai hubungan yang linier dengan minat belajar (Y).

2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov*:[53]

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{\frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]\right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$z = \frac{x-\mu}{\sigma}$

$D_{tabel} = D_{\sigma(n)}$

[53] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press), 45.

Keputusan:
Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji heteroskedastitas diantaranya adalah dengan menggunakan uji *Glesjer* dengan bantuan SPSS Versi 21.[54]

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastitas

H_1 : Terjadi heteroskedastitas

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila P value<α, maka terjadi heteroskedastitas.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi linier beganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, maka hubungan antara variabel dependen dan independen dapat terganggu.

[54] Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta:Aura Pustaka,2014), 309.

Untuk mencari hubungan tersebut yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk membuktikan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*≥ 0,10, jadi tidak terjadi multikolineritas, jika nilai *tolerance*< 0,10 maka terjadi multikolineritas. Selain itu dapat melihat nilai VIF, jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadinya multikolinieritas, jika nilai VIF≥ 10,00 maka terjadi multikolinieritas.[55]

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Uji autokorelasi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observari yang diurutkan menurut waktu atau *time series*.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode diantaranya adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan bantuan SPSS.[56]

Hipotesis:

H_0: Tidak terjadi autokorelasi

H_1: Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

d_u = ($\alpha = 0.05$; k=2; n)

[55]*Ibid* , 324.
[56]*Ibid.*, 318.

Keputusan:

nilai d $\geq$ d_u maka gagal tolak H_0, maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model pertanyaan tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen[57]. Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_o + b_1 x_i$$

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu [58]:

a) Langkahpertamamencari nilai b_0 dan b_1, jika nilai b_1 ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai $b_0$dan b_1 dapat dicari dengan rumus

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

b) Langkahkeduauji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan :

Hipotesis :

H_0 : $\beta_0 = 0$

H_1 : $\beta_0 \neq 0$

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji :

[57]Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*(Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 122.
[58]Andhita Dessy Wulansari, *Parametrik dalam Penelitian*, 127.

Tabel 3.10

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	***Mean* Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0bila $F_{hitung \geq} F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelakan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).[59]

2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang lebih dari satu variabel independen, guna untuk mengetahui jawaban rumusan masalah no. 3 apakah dua variabel independen terdapat pengaruhnya dengan satu

[59]*Ibid*, 128-133.

variabel dependennya. Dan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut [60]:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen dengan :

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

H_1 minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$, untuk i = 1,2.

[60] *Ibid*, 125-130.

c) Langkah ketiga dengan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu :

Tabel 3.11

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	***Mean* Square (MS)**
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y\right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y\right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SST	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung \geq} F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah ketiga menghitung koefiensi determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat/ dependen

X	:	Variabel bebas/ independen
b_0	:	Prediksi *intercept* (nilai$\hat{y}$jika x = 0)
b_1, b_2	:	Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
N	:	Jumlah observasi/ pengamatan
X	:	Data ke-i variabel x (independen/b ebas), dimana i=1,2,..n
Y	:	Data ke-i variabel y (dependen/terikat) dimana i=1,2...n
$\bar{x}$	:	*Mean*/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	*Mean*/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/ terikat)
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	*Sum of Square Regression*
SSE	:	*Sum of Square Errror*
MSR	:	*Mean Square Regression*
MSE	:	*Mean Square Error*

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 2 Bendo Magetan

Nama Madrasah	: SMP Negeri 2 Bendo Magetan
Status	: Negeri
Nomor telepon	: 03517056667
Alamat	: Desa Soco
Kecamatan	: Bendo Magetan
Kabupaten	: Magetan
Kode pos	: 63384
Tahun berdiri	: 05 November 1990
Akreditasi	: B

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bendo Magetan

Bagi setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi misi SMP Negeri 2 Bendo Magetan yaitu :

a) Visi

Membentuk lulusan SMP Negeri 2 Bendo Magetan yang terampil, mandiri dan berkompetensi, berwawasan IPTEK & IMTAQ

b) Misi

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum
2) Melaksanakan metode dan strategi pembelajaran
3) Melaksanakan pengembangan ekstrakulikuler
4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka meningkatkan rata rata NUN
5) Menumbuh kembangkan kegiatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
6) Meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, Pidato, MC, Pranatacara dan Pamedharsabda

7) Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas dalam KIR
8) Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas dalam penguatan komputer, kepramukaan, olahraga dan budaya

c) Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu "Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut", tujuan pendidikan pada SMP Negeri 2 Bendo Magetan adalah sebagai berikut.

1) Semua kelas sudah melaksanakan pendekatan "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)" pada semua mata pelajaran.
2) Tiap kelas memiliki taman, baik di depan kelas maupun di tempat tertentu.
3) Tiap kelas terdapat panjangan karya siswa.
4) Setiap kelas melaksanakan membaca senyap dan menulis harian sebelum pelajaran dimulai.
5) Tingkat kehadiran siswa, guru dan tata usaha menurun 3% per tahun.
6) Prestasi belajar siswa meningkat 10% baik akademik maupun non akademik setiap tahun

3. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Guru memegang peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan karena guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tujuan sekolah, guru juga dibantu oleh karyawan atau tenaga kependidikan. Di SMP Negeri 2 Bendo jumlah guru dan tenaga kependidikan sekitar 19 karyawan. Dari 19

karyawan, 18 orang merupakan guru PNS dipekerjakan, 1 orang merupakan Staf TU.

Tabel 4.1

Data Guru SMP NEGERI 1 Bendo Magetan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2/ S3	2	1	-	-	3
2.	S1	5	10	-	1	16
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3/ Sarmud	-	-	-	-	
5.	D2	-	-	-	-	-

b) Peserta didik

Peserta didik SMP Negeri 2 Bendo Magetan pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 118 siswa. Kelas VII berjumlah 48, kelas VIII berjumlah 33, dan kelas IX berjumlah 37. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Bendo Magetan

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	24
2.	VII B	24
3.	VIII A	20
4.	VIII B	13

No	Kelas	Jumlah
5.	IX A	20
6	IX B	17
Jumlah		118

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bendo Magetan

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Bendo Magetan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bendo Magetan diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bendo Magetan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Bendo Magetan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Ruang Kegiatan Sekolah	1	Baik
9.	Lab. Bahasa	1	Baik
10.	Koperasi Siswa	1	Baik
11.	Ruang BP	1	Baik
12.	Mushola	1	Baik
13.	Kamar Mandi	5	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Gaya Mengajar Guru

Untuk mendapatkan data mengenai gaya mengajar guru, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan yang berjumlah 47 responden.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan proposi untuk menentukan gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan pada mata pelajaran PAI. Hasil dari skor gaya mengajar guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Gaya Mengajar Guru

No.	Gaya Mengajar Guru	Frekuensi	Prosentase
1.	46	1	2%
2.	51	2	4%
3.	54	1	2%
4.	55	1	2%
5.	57	1	2%

No.	Gaya Mengajar Guru	Frekuensi	Prosentase
6.	59	1	2%
7.	60	1	2%
8.	62	1	2%
9.	65	1	2%
10.	66	2	4%
11.	68	1	2%
12.	69	1	2%
13.	70	1	2%
14.	71	1	2%
15.	72	2	4%
16.	73	2	4%
17.	76	2	4%
18.	77	1	2%
19.	78	4	10%
20.	79	1	2%
21.	80	1	2%
22.	81	1	2%
23.	82	2	4%
24.	83	3	8%
25.	84	2	4%
26.	85	1	2%
27.	86	1	2%
28.	87	1	2%
29.	89	2	4%
30.	90	1	2%
31.	91	3	8%
32.	93	1	2%
Jumlah		**47**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 93 dengan prosentase 2% sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 46 dengan prosentase 2%, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari proposi dari masing- masing gaya mengajar guru. Berikut hasil perhitungannya:

PONOROGO

Tabel 4.5

Proposi Gaya Mengajar Guru PAI

Gaya mengajar guru PAI	Frekuensi	Prosentase
Klasik	19	40%
Teknologis	4	9%
Personalisasi	6	13%
Interaksional	18	38%
Jumlah	47	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi siswa yang menginterpretasikan persepsi gaya mengajar guru PAI klasik adalah sebanyak 19 siswa dengan prosentase 40%, gaya mengajar guru PAI teknologis adalah sebanyak 4 siswa dengan prosentase 9%, gaya mengajar guru PAI personalisasi adalah sebanyak 6 siswa dengan prosentase 13% dan gaya mengajar guru interaksional adalah sebanyak 18 siswa dengan prosentase 38%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mempersepsikan gaya mengajar guru yang diterapkan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan pada mata pelajaran PAI adalah gaya mengajar klasik.

2. Deskripsi Data Tentang Pemberian *Reward- Punishment*

Untuk mendapatkan data mengenai pemberian *reward-punishment*, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan yang berjumlah 47 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang efektif, cukup efektif dan tidak efektif. Hasil dari skor angket pemberian *reward- punishment* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6

Skor Jawaban Angket Pemberian *Reward- Punishment*

No	Skor Pemberian *Reward- Punishment*	Frekuensi	Prosentase
1.	41	1	2%
2.	42	1	2%
3.	46	1	2%
4.	48	2	4%
5.	49	1	2%
6.	50	4	9%
7.	51	1	2%
8.	52	2	4%
9.	53	1	2%
10.	54	1	2%
11.	55	3	7%
12.	56	1	2%
13.	57	1	2%
14.	58	1	2%
15.	60	1	2%
16.	62	3	7%
17.	63	2	4%
18.	66	4	9%
19.	67	3	7%
20.	68	1	2%

No	Skor Pemberian *Reward-Punishment*	Frekuensi	Prosentase
21.	69	1	2%
22.	70	2	4%
23.	71	4	9%
24.	72	1	2%
25.	73	2	4%
26.	76	2	4%
Jumlah		47	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 76 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 41, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 21 :

Tabel 4.7

Deskripsi Statistik Pemberian *Reward- Punishment*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Pemberian *Reward-Punishment*	47	41.00	76.00	60.4255	9.58201
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 21 diatas, maka menghasilkan M_{x2}= 60,4255 dan SD_{x2}= 9,58201. Untuk mengetahui tingkatan pemberian *reward- punishment* yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a) Skor lebih dari Mx + 1. SD_x adalah kategori efektif.
b) Skor antara dari M_x – 1.SD_x sampai M_x + 1.SD_x adaalah kategori cukup efektif.
c) Skor kurang dari M_x – 1.SD_x adalah kategori tidak efektif.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. M_{x2} + SD_{x2} = 60,4255 + 1. 9,58201
   = 60,4255 + 9,58201
   = 70,00751 (dibulatkan menjadi 70)
b. M_{x2} – SD_{x2} = 60,4255 - 1. 9,58201
   = 60,4255 -9,58201
   = 50,84349 (dibulatkan menjadi 51)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 70 dalam pemberian *reward- punishment* dikategorikan efektif, sedangkan skor 51 sampai dengan 70 dalam pemberian *reward- punishment* dikategorikan cukup efektif, dan skor dibawah 51 dalam pemberian *reward- punishment* dikategorikan tidak efektif. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai

kategori pemberian *reward- punishment* kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8

Prosentase dan Kategori Pemberian *Reward- Punishment*

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>70	11	24%	Efektif
2.	51 – 70	26	55%	Cukup Efektif
3.	<51	10	21%	Tidak Efektif
Jumlah		**47**	**100%**	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemberian *reward- punishment* kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 11 anak dengan prosentase sebanyak 24%, sedangkan dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 26 anak dengan prosentase sebanyak 55% dan yang dikategorikan tidak efektif dengan frekuensi 10 dengan prosentase sebanyak 21%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa pemberian *reward- punishment* kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan adalah dalam kategori cukup efektif.

3. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mendapatkan data mengenai, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek

penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan yang berjumlah 47 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari skor angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9

Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa

No	Skor Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	45	2	4%
2.	49	1	2%
3.	50	1	2%
4.	51	1	2%
5.	52	2	4%
6.	54	2	4%
7.	55	1	2%
8.	56	2	4%
9.	57	1	2%
10.	58	2	4%
11.	59	2	4%
12.	61	1	2%
13.	62	2	4%
14.	63	1	2%
15.	64	3	6%
16.	65	1	2%
17.	66	5	14%

No	Skor Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
18.	68	1	2%
19.	71	4	9%
20.	72	2	4%
21.	73	2	4%
22.	74	3	6%
23.	75	2	4%
24.	76	1	2%
25.	77	2	4%
Jumlah		47	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 77 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 44, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 21 :

Tabel 4.10

Deskripsi Statistik Minat Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	*Mean*	Std. Deviation
Minat Belajar	47	45.00	77.00	63.5957	9.01366
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 21 diatas, maka menghasilkan M_y= 63,5957 dan SD_y= 9,01366. Untuk mengetahui

tingkatan minat belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a. Skor lebih dari $M_y + 1. SD_y$ adalah kategori tinggi.
b. Skor antara dari $M_y – 1.SD_y$ sampai $M_y + 1.SD_y$ adaalah kategori sedang.
c. Skor kurang dari $M_y – 1.SD_y$ adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) $M_y + SD_y = 63,5957 + 1. 9,01366$

$= 63,5957 + 9,01366$

$=72,60936$ (dibulatkan menjadi 73)

b) $M_y – SD_y = 63,5957 - 1. 9,01366$

$= 63,5957 - 9,01366$

$= 54,58204$ (dibulatkan menjadi 55)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai yang lebih dari 73 dikategorikan minat belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat tinggi, sedangkan skor 55 sampai dengan 73 dikategorikan minat belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat sedang, dan skor dibawah 55 dikategorikan minat belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Prosentase dan Kategori Minat Belajar Siswa Mapel PAI

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>73	9	19%	Tinggi
2.	55 – 73	28	60%	Sedang
3.	<55	10	21%	Rendah
Jumlah		**47**	**100%**	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan prosentase sebanyak 19%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 anak dengan prosentase sebanyak 60% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 10 dengan prosentase sebanyak 21%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan adalah dalam kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier beganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka uji linieritas :

a) Hipotesis

H_0 : garis regresi linier.

H_1 : garis regresi non linier

b) Statistik uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation from Linearity.*

$\alpha = 0.05$

c) Keputusan :

Gagal tolak H_0 apabila P-value > α, sehingga variabel X mempunyai hubungan yang linier dengan minat belajar (Y)

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS Versi 21, berikut hasil perhitungan uji linieritas :

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Gaya Mengajar Guru (X_1) dengan Minat Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	*Mean* Square	F	Sig.
Minat Belajar * Gaya Mengajar Guru	Between Groups	(Combined)	3147.736	31	101.540	2.583	.027
		Linearity	1844.772	1	1844.772	46.934	.000
		Deviation from Linearity	1302.964	30	43.432	1.105	.433
	Within Groups		589.583	15	39.306		
	Total		3737.319	46			

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Liniearity* sebesar 0,433. Karena nilai sig 0,433> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa gagal tolak H_0, sehingga dapat

diartikan bahwa dalam uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel gaya mengajar guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.13

Hasil Uji Linieritas Pemberian *Reward- Punishment* (X_2) dengan Minat Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	*Mean* Square	F	Sig.
Minat Belajar * Pemberian Reward *Punishment*	Between Groups	(Combined)	2812.402	25	112.496	2.554	.016
		Linearity	2007.875	1	2007.875	45.588	.000
		Deviation from Linearity	804.527	24	33.522	.761	.742
	Within Groups		924.917	21	44.044		
	Total		3737.319	46			

Berdasarkan dari tersebut di uji linieritas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,742. Karena nilai sig. 0,742 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian bahwa gagal tolak H_0, sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel pemberian *reward- punishment* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Uji Normalitas

Di uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov (KS)* dengan menghitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 21, pada taraf signifikansi 5%. Dengan

pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu :

a) Hipotesis

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig)

c) Keputusan :

P-value $<\alpha$ maka tolak H_0, sehingga residual tidak berdistribusi normal.

Dengan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.071	47	.200*	.966	47	.190

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0,200. Karena nilai Sig 0,200 > 0,05 maka residual tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Di uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskidastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser,* dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

b) Statistik Uji :

$\alpha = 0.05$

P-value (sig)

c) Keputusan:

P-value $> \alpha$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Perhitungan uji heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan SPSS Versi 21, berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	*Mean* Square	F	Sig.
1	Regression	.131	2	.065	.006	.994[b]
	Residual	454.850	44	10.337		
	Total	454.981	46			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Pemberian Reward *Punishment*, Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan tabel tersebut uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai P-value (Sig) sebesar 0,994. Karena nilai Sig. (0,994) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, dan jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas degan menggunakan SPSS Versi 21 :

Tabel 4.16 Hasil

Uji Multikolinieritas

***Coefficients*[a]**

Model		Unstandardized *Coefficients*		Standardized *Coefficients*	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.645	3.214		1.445	.155		
	Gaya Mengajar Guru	-.006	.056	-.022	-.100	.921	.484	2.067
	Pemberian Reward	.008	.071	.023	.108	.915	.484	2.067
	Punishment							

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment*) sebesar 2,067. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini di uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu :

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

b) Statistik Uji:

d_w : 2,340

d_u : 1.6204 (α=0.05; k =2; n = 47)

c) Keputusan :

Jika nilai $d_w > d_u$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi dengan SPSS Versi 25 :

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	Adjusted *R Square*	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.017[a]	.000	-.045	3.21520	2.340

a. Predictors: (Constant), Pemberian Reward *Punishment*, Gaya Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel tersebutdiketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.340, sedangkan d_U= 1.6204 (α=0.05; k =2; n = 47). Sehingga uji autokorelasi di atas menunjukkan tidak terjadi autokorelasi sehingga uji prasyarat pada penelitian ini terpenuhi.

2. Pengajuan Hipotesis

a. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan

Dalam pengujian ini bertujuan menguji pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 untuk pengolahan data. Berikut hasil output uji regresi linier sederhana :

Tabel 4.18

Hasil Uji T Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized *Coefficients*		Standardized *Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.837	5.928		4.190	.000
	gaya mengajar guru	.518	.078	.703	6.623	.000

a. Dependent Variable: minat belajar

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 24,837 dan nilai gaya mengajar guru sebesar 0,518. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1 . X_1$

$Y = 24,837 + 0,518 . X_1$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Hipotesis :

H_0 : Gaya mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

H_1 : Gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2) Kriteria pengujian

Jika Sig $<\alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji :

α = 0,05

(Sig) = 0,000

4) Keputusan :

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05 maka keputusan untuk hipotesis regresi sederhana X_1 terhadap Y adalah tolak H_0 karena sig (0.000) < 0.005. Dengan demikian gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21 sebagai berikut :

Tabel 4.19

Tabel *Model Summary* Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Model Summary

Model	R	*R Square*	Adjusted *R Square*	Std. Error of the Estimate
1	.703[a]	.494	.482	6.48511

a. Predictors: (Constant), gaya mengajar guru

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel tersebut bagian *Model Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,494. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel gaya mengajar guru berpengaruh sebesar 49,4% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan 50,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

b. Pengaruh pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI

Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji T Pengaruh Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

***Coefficients*[a]**

Model		Unstandardized *Coefficients*		Standardized *Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.932	5.835		3.759	.000
	pemberian *reward punishment*	.689	.095	.733	7.228	.000

a. Dependent Variable: minat belajar

Dalam tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai *contsant* sebesar 21,932 dan nilai pada pemberian *reward-punishment* sebesar 0,689. Sehingga regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Y = b_0 + b_2. X_2$

$Y = 21,932 + 0,689. X_2$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI bahwa nilai Y akan meningkat jika X_2 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Hipotesis :

H_0 : Pemberian *reward- punishment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI.

H_1 : Pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

2) Kriteria pengujian

Jika Sig $<\alpha$ maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji :

α = 0,05

Sig. = 0,000

4) Keputusan :

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05, maka keputusan untuk hipotesis regresi sederhana X_2 terhadap Y adalah tolak H_0 karena sig (0.000) < 0.005. Dengan demikian pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21 sebagai berikut :

Tabel 4.21

Tabel *Model Summary* Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Model Summary

Model	R	*R Square*	Adjusted *R Square*	Std. Error of the Estimate
1	.733[a]	.537	.527	6.19936

a. Predictors: (Constant), pemberian reward *punishment*

Hasil penghitungan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,537. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel pemberian *reward- punishment* berpengaruh sebesar 53,7% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan 46,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward-Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* terhadap minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen. Untuk menghitung analisis regresi linier

berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21 berikut hasil perhitungan SPSS Versi 21 :

Tabel 4.22

Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

***Coefficients*[a]**

Model		Unstandardized *Coefficients*		Standardized *Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.722	5.818		2.874	.006
	gaya mengajar guru	.268	.101	.364	2.657	.011
	pemberian *reward punishment*	.444	.129	.472	3.446	.001

a. Dependent Variable: minat belajar

Dalam tabel coefficients diatas menunjukkan bahwa nilai *constant* sebesar 16,722 dan nilai pada gaya mengajar guru sebesar 0,268 dan nilai pada pemberian *reward- punishment* sebesar 0,444. Sehingga didapatkan model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 16{,}722 + 0{,}268x_1 + 0{,}444x_2.$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dan X_2 dinaikkan nilainya. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kemudian peneliti melakukan uji *overall* guna untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y:

a) Hipotesis :

H_0 : Variabel gaya mengajar guru (X_1) dan pemberian *reward-punishment* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Y.

H_1 : Variabel gaya mengajar guru (X_1) dan pemberian *reward-punishment* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Y.

b) Statistik Uji :

$\alpha = 0.05$

p-value = 0.000

c) Keputusan :

Jika P-value $\geq \alpha$ maka Tolak H_0

Perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23

Tabel Anova Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward-Punishment* pada Mata Pelajaran PAI

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	*Mean* Square	F	Sig.
1	Regression	2247.000	2	1123.500	33.170	.000[b]
	Residual	1490.319	44	33.871		
	Total	3737.319	46			

a. Dependent Variable: minat belajar
b. Predictors: (Constant), pemberian reward *punishment*, gaya mengajar guru

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan taraf signikansi 0,000 < 0,05, sehingga dalam penelitian ini gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.24

Tabel *Model Summary* Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary

Model	R	*R Square*	Adjusted *R Square*	Std. Error of the Estimate
1	.775[a]	.601	.583	5.81987

a. Predictors: (Constant), pemberian reward *punishment*, gaya mengajar guru

Pada tabel diatas menjelaskan besarnya nilai hubungan pada R yaitu sebesar 0,755 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat bisa disebut koefisien determinasi yaitu pada *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,601 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 60,1% dan 39,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak sedang diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. **Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti tingkat signifikan adalah 0,000 (< 0,005) artinya gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada hasil pengujian *R square* diketahui sebesar 0,494 atau 49,4% sehingga angka tersebut menjelaskan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebanyak 49,4%. Sedangkan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Dimana gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.[61] Gaya mengajar guru merupakan bentuk tampilan guru dalam mengelola pembelajaran agar tidak membosankan dan menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat Thoifuri untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar guru harus pandai menciptakan gaya mengajar yang mampu menimbulkan minat siswa belajar, baik yang

[61] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 80

bersifat kurikuler maupun psikologis.[62] Jadi guru disini harus kreatif dalam mengajar agar pembelajaran tidak dilakukan dengan cara monoton serta harus pandai dalam mengelola kelas, memberi evaluasi dan selalu memotivasi siswa agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar sesuai dengan karakter siswa. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang besar. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hal- hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.[63]

2. Pengaruh Pemberian *Reward- Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pengaruh pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI memperoleh hasil Sig. (0,000) $<\alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Sehingga dalam uji regresi linier sederhana ini memiliki arti bahwa pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI

[62] *Ibid.*, 77.
[63] Sofan Amri, et al., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 46.

kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan dengan *R Square* sebesar 0,537 atau sebesar 53,7%, dan 46,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Arman Arief mengatakan bahwa, pemberian *reward* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan atau semangat serta memotivasi peserta didik untuk berbuat yang lebih baik. Berbeda dengan *reward* pemberian *punishment* haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan.[64]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian *reward- punishment* anak bisa menjadi lebih semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan demikian, anak akan berkembang dan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa terutama mengembangkan minat yang dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk belajar.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Pemberian *Reward-Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa

[64] Araman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 128.

pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan tingkat signifikannya adalah 0,000 (<0,05) artinya secara keseluruhan variabel independen gaya mengajar guru (X_1) dan pemberian *reward- punishment* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Diketahui nilai R *Square* sebesar 60,1%. Angka tersebut menjelaskan pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebanyak 60,1%. Sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki keadaan dan situasi kehidupan yang berbeda- beda yang akan mempengaruhi minat belajar mereka. Sehingga disini guru yang berperan sebagai orang tua murid di sekolah harus bisa membuat siswa merasa nyaman dalam belajar di kelas sehingga gaya mengajar guru disini sangatlah mempengaruhi minat belajar mereka dan guru harus peka terhadap situasi di kelas seperti memahami kebutuhan dan perkembangan anak. Selain gaya mengajar guru, pemberian *reward- punishment* juga sangatlah penting dimana semakin efektif pemberian r*eward- punishment* maka dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa sehingga akan semakin tinggi minat belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Bendo Magetan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru berpengaruh secara positif terhadap minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan. Hal ini ditunjukan persamaan oleh $Y = 24,837 + 0,518X_1$ dan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig.(0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak sehingga gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun besar pengaruh gaya mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu sebesar 49,4%.
2. Pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 2 Bendo Magetan. Hal ini ditunjukkan persamaan oleh $Y=21,932 + 0,689X_2$dan memperoleh hasil dalam uji regresi linier sederhan dengan nilai Sig. (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak sehingga pemberian *reward- punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun

besar pengaruhnya pemberian *reward- punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 53,7%.

3. Gaya mengajar guru dan pemberian *reward- punishmet* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan Y= 16,722+ 0,268X_1 + 0,444X_2 dengan taraf signifikansi 5%, dimana sig (0,000) < (0,05). Adapun besar pengaruh gaya mengajar guru danpemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 60,1%

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh gaya mengajar guru dan pemberian *reward-punishment* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Bendo Magetan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

   Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi guru untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa- siswi dan lebih kreatif lagi untuk terus meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara memadukan gaya mengajar satu dengan yang lain sesuai dengan kondisi sehingga guru tidak monoton dalam mengajar sehingga hasil belajar siswa yang dihasilkan dapat memuaskan serta dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa.

2. Bagi peserta didik

   Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, hendaknya peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan minat dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara menanamkan pemikiran bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilannya dimasa depan.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al- Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Arief, Araman.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.

Aqib, Zaenal. *Profesionalisme Dalam Pembelajaran*. Surabaya, Cendekiawan, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

---------. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

---------. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

---------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Ayuningtyas, Diana. "Pengaruh Pemberian Reward Dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se- Gugus WR Supratman." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16. 2019: 610- 622.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan yang Membebaskan.* Jogjakarta: Ruzz Media, 2014.

Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Hadis, Abdul. *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara, 2003.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Aura Pustaka,2014.

Karwati, Euis. *Manajemen Kelas Guru Professional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Romlah, Futiati. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2006.

Sanderiana,Sondang. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 PALU." *Jurnal Elektronik GeoTadulako*, 1. 2018: 63- 70.

Siregar, Syofian. Statistik *Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Slameto. *Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: ReSAIL Media Group, 2007.

Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015

Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press, 2002.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. *Peneltian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po PRESS, 2012.

---------. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif.* Ponorogo: STAIN Po Press.

PONOROGO